

PERANCANGAN ULANG INTERIOR DAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAHASISWA ROUDHOTUL JANNAH BANDUNG DENGAN PENDEKATAN BUDAYA PESANTREN LDII

Shinta Nur Arafah¹, Ully Irma Maulina Hanafiah², dan Aida Andrianawati³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
shintanrfh@telkomuniversity.ac.id, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya penerapan budaya pesantren LDII pada ruang-ruangnya. Dalam mencetak generasi penerus yang berkarakter profesional religius, budaya pesantren perlu diterapkan dalam pondok pesantren karena berperan untuk mengatur manusia agar mengerti bagaimana bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk merancang interior Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung dengan menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri santri. Dengan demikian, bisa menghasilkan generasi penerus yang berkarakter profesional religius lagi berintelektual tinggi.

Kata Kunci : Pondok Pesantren Mahasiswa, Budaya Pesantren LDII, Redesain

Abstract : This research is motivated by the not optimal application of LDII islamic boarding school culture in its spaces. In producing the next generation with a religious professional character, pesantren culture needs to be applied in islamic boarding schools because it plays a role in regulating humans to understand how to act and do to determine attitudes. This study aims to design the interior of the Roudhotul Jannah Bandung Student Islamic Boarding School by applying the cultural values of the LDII Islamic boarding school, so that it becomes a habit that is embedded in the students. Thus, it can produce the next generation who have a religious professional character again with high intellectuality.

Keyword : Student Islamic Boarding School, LDII Islamic Boarding School Culture, Redesign

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan atau pengajaran yang menekankan pada ajaran agama islam yang didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal bagi

peserta didik (Zuhairini, 1992). Tujuan umum didirikan pesantren yaitu untuk membimbing peserta didik secara lebih intensif untuk menjadi seseorang yang berkepribadian islam yang mampu menjadi penyiar agama islam kepada masyarakat melalui ilmu dan amalnya (H.M. Arifin, 1995). Semakin berkembangnya ilmu agama islam, dibutuhkan generasi penyampai ilmu agama Islam (mubaligh) yang berbekal intelektual tinggi. Pesantren mengajarkan kepada peserta didiknya tentang bagaimana membawa diri menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Dengan demikian biasa dikenal dengan budaya pesantren. Budaya pesantren perlu diterapkan dalam pondok pesantren karena berperan untuk mengatur manusia agar mengerti bagaimana bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap (Rosana, E, 2017). Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah (PPMRJ) merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. PPMRJ berdiri dibawah naungan organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang mulai dioperasikan pada tahun 2008. PPMRJ merupakan tempat yang dikhususkan untuk belajar agama saja, dan tidak menyediakan lembaga pendidikan formal atau kampus. PPMRJ merupakan pondok pesantren di mana santrinya campuran yaitu laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil survei, wawancara dan pengamatan kondisi eksisting pada PPMRJ, terdapat permasalahan seperti belum optimalnya penerapan budaya pesantren LDII pada ruang-ruangnya. Padahal interior sangat berperan besar dalam suatu perancangan khususnya Pondok Pesantren untuk mempengaruhi minat dan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan di Pondok Pesantren tersebut (Anindy, A. I., dan Irma, U., Hanafiah, M., 2019). Perancangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung bertujuan untuk menciptakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas utama santri khususnya aktivitas tadarus, tafsir, tahfidz dan dakwah, dengan pendekatan budaya pesantren LDII, sehingga diharapkan interior yang tercipta dapat menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII.

Selain itu juga diharapkan dapat mendukung proses belajar santri dan agar santri dapat menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bisa menghasilkan generasi penerus yang berkarakter profesional religius. Adapun manfaat perancangan ini untuk bidang akademik yaitu sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sejenis. Sedangkan manfaat perancangan ini untuk masyarakat yaitu dapat dijadikan sebagai referensi maupun gambaran desain interior pondok pesantren mahasiswa yang memiliki kualitas baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode kualitatif merupakan data berupa kata, kalimat atau gambar. Sumber data yang diambil merupakan data primer, lantaran data yang didapat secara pribadi yaitu berupa observasi studi lapangan dan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan studi literatur sebagai referensi berupa buku, jurnal, artikel, dan website seputar budaya pesantren LDII dan implementasinya pada interior.

HASIL DAN DISKUSI

Analisa Kondisi Lingkungan



Gambar 1. Analisa Kondisi Lingkungan PPMRJ

Sumber : Google earth 2021

Lokasi perancangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah ini berada di dekat kampus Telkom, yaitu di Jl. Sukabirus No No.A1a, Citeureup, Citeureup, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat. PPM RJ berada di paling ujung kawasan pemukiman. Di arah utara dan timur PPM RJ yaitu kawasan pemukiman padat dan kampus Telkom, sedangkan di arah selatan dan barat bangunan yaitu kawasan persawahan.

Analisa View



Gambar 2. View PPMRJ

Sumber : Data Penulis

- Utara : Bangunan Perumahan
- Selatan : Pom bensin mini dan sawah
- Timur : Jalan Sukabirus dan Perumahan
- Barat : Lahan Kosong

Analisa Matahari



Gambar 3. Arah matahari

Sumber : Data Penulis

Matahari pagi di arah timur menyinari langsung bagian depan pondok pesantren. Sinar matahari memantulkan cahayanya sampai ke dalam bangunan pondok pesantren melalui dinding bangunan yang terbuat dari material fiber, sehingga bagian dalam bangunan pondok pesantren mendapat pencahayaan yang sangat optimal. Matahari sore berada di arah barat dan menyinari bagian belakang bangunan pondok pesantren. Bagian belakang bangunan pondok pesantren tidak ada bukaan jendela, tetapi hanya ada ventilasi dan glass block. Sinar matahari sore masuk melalui lubang ventilasi dan pantulan dari glass block. Area yang terkena sinar matahari sore tidak banyak, karena hanya sedikit sinar yang masuk. Hal ini mengakibatkan ada beberapa ruang yang gelap. Sehingga ketika pukul 17.00 lampu sudah dinyalakan.

Analisa Angin



Gambar 4. Ilustrasi Arah Datang Angin

Sumber : Data Penulis

Angin berhembus dari Barat ke Timur. Arah barat menunjukkan arah belakang bangunan. Angin masuk ke dalam ruang melalui ventilasi udara bangunan. Karena minimnya bukaan pada area belakang bangunan membuat sedikitnya angin yang masuk ke dalam bangunan, sehingga udara bangunan tidak optimal dan terasa pengap.

Analisa Kebisingan



Gambar 5. Ilustrasi Tingkat Kebisingan PPMRJ

Sumber : Data Penulis

Orientasi kebisingan suara termasuk tinggi karena bangunan berada disamping jalan raya. Tingkat kebisingan paling tinggi yaitu pada bagian arah timur bangunan yang ditandai dengan warna merah. Sedangkan kebisingan rendah berada pada bagian utara, barat dan selatan bangunan yang ditandai dengan warna hijau. Karena pada bagian utara merupakan bangunan tetangga, kemudian arah barat dan selatan merupakan kawasan persawahan.

Pendekatan dan Implementasi pada Perancangan

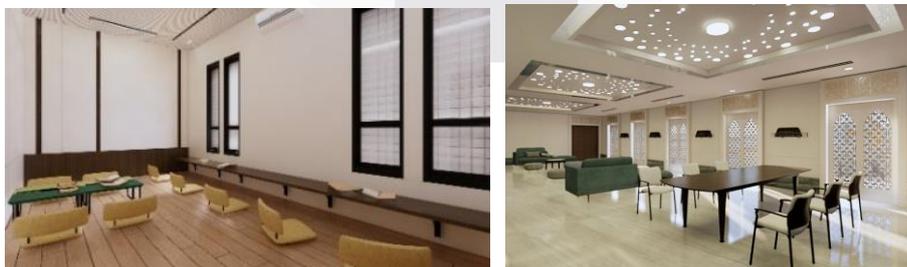
Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini yaitu budaya pesantren LDII. Menurut (Yusniar, Rani. 2018) budaya pesantren yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan turun temurun dan sering dilakukan oleh pondok pesantren, sehingga menjadi ciri khas dari pesantren. Budaya pesantren perlu

diterapkan dalam pondok pesantren karena berperan untuk mengatur manusia agar mengerti bagaimana bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap (Rosana, E, 2017). Salah satu upaya LDII dalam rangka menghasilkan peserta didik yang profesional religius yaitu melalui pencapaian tri sukses dan enam thobiat luhur. Tri sukses terdiri dari alim-faqih, akhlaqul karimah, dan mandiri. Sedangkan 6 thobiat luhur terdiri dari jujur, amanah, mujhid-muzhid, rukun, kompak, dan kerjasama yang baik. Berikut penjelasan tri sukses dan enam thobiat luhur menurut (Arafah, S.N. 2022) dari hasil wawancara pribadi kepada ketua pondok.

Tri Sukses

- **Alim-Faqih**

Orang yang Alim-faqih yaitu orang yang memiliki ilmu agama islam serta memahami hukum ketentuannya. Contoh perilaku alim-faqih dalam kehidupan sehari-hari yaitu membaca alquran minimal 3 ayat dalam sehari, muraja'ah atau menghafal hafalan baru. Implementasi perilaku alim-faqih dalam perancangan yaitu dengan menyediakan fasilitas untuk menunjang aktivitas tersebut. Penulis mendesain ruang negatif atau ruang yang tidak terpakai yang terletak di lantai 1 menjadi ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk membaca alquran atau menghafal. Tidak hanya ruang multifungsi, penulis mendesain ruang sirkulasi yang berada di ruang serbaguna menjadi tempat untuk membaca alquran atau menghafal.



Gambar 6. (a) Ruang Multifungsi, (b) Ruang Sirkulasi

Sumber : Dokumen Pribadi

- Akhlakul Karimah

Bentuk penerapan akhlakul karimah yaitu salah satunya dengan mempraktikkan adab atau aturan islam dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu adab tidur dan adab ketika di kamar mandi. Adab tidur dalam LDII, menganjurkan tidur berbaring di sisi kanan. Dalam perancangan, penerapan adab tersebut yaitu dengan meletakkan *bunk bed* bagian kaki diarah utara sedangkan *bunk bed* bagian kepala diarah selatan atau sebaliknya. Kemudian untuk adab ketika dikamar mandi yaitu ketika buang air, tidak boleh menghadap dan tidak boleh membelakangi kiblat. Dalam perancangan, penerapan adab tersebut yaitu dengan memperhatikan arah toilet tidak menghadap kearah barat dan timur.

- Mandiri

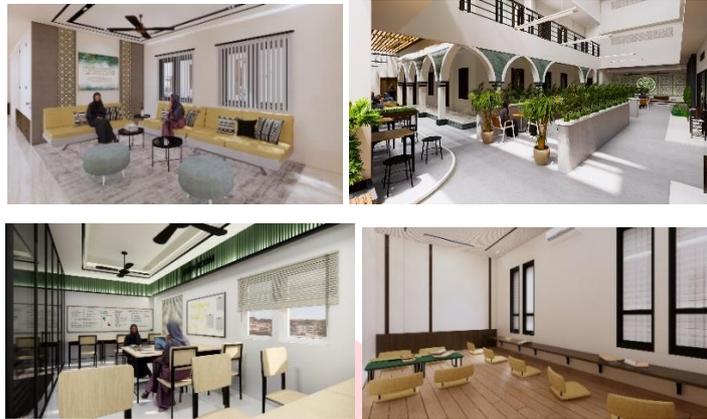
Santri harus dibiasakan mempunyai kebiasaan mandiri. Santri harus terampil dalam mengurus dirinya sendiri. Contoh praktik kemandirian yaitu santri bisa mencuci dan menyetrika pakaian sendiri, mengelola uang saku, mengikuti kegiatan yang mendukung kemandirian dan lain-lain. Implementasi komponen mandiri dalam perancangan yaitu dengan memfasilitasi ruang dapur untuk santri membuat makanan dan minuman sendiri, serta ruang mencuci, menjemur dan menyetrika.

Enam Thobiat Luhur

- Rukun, Kompak dan Kerjasama yang baik

Rukun, kompak, kerjasama yang baik merupakan proses yang saling berhubungan untuk menjadi pribadi yang mulia. Bentuk rukun, kompak serta kerjasama yang baik yaitu bisa dengan mengerjakan tugas secara berkelompok, melaksanakan kegiatan secara bersama-sama, menolong teman dalam belajar, dan bersenda gurau dengan teman. Dalam perancangan untuk mewujudkan kerukunan dan kekompakkan serta kerjasama yang baik yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa ruang berkumpul bersama untuk bersosialisasi dengan teman serta ruang lainnya yang dapat digunakan

secara bersama-sama. Contohnya seperti ruang berkumpul bersama, ruang semi outdoor, ruang belajar general, dan ruang multifungsi.



Gambar 7. Fasilitas untuk mewujudkan rukun, kompak, kerjasama

Sumber : Dokumen Pribadi

- Jujur dan Amanah

Jujur dan amanah merupakan karakter wajib yang harus dimiliki oleh generasi penerus. Perilaku jujur dan amanah sangat ditekankan dan diupayakan menjadi kebiasaan dalam sehari-hari. Salah satu contoh penerapan perilaku jujur dan amanah dalam kebiasaan sehari-hari yaitu tidak mengambil barang yang bukan miliknya tanpa izin dari pemiliknya. Dalam perancangan, jujur dan amanah diterapkan dengan mewujudkan desain ruang yang bersifat *open plan*. Tidak semua ruang bersifat *open plan*, namun ruang yang bersifat *open plan* didasari dari fungsi ruang tersebut. Ruang yang bersifat *open plan* diantaranya yaitu ruang semi outdoor, ruang pertemuan, serta lobby putra dan putri.



Gambar 8. Visualisasi ruang *open plan*

Sumber : Dokumen Pribadi

- Mujhid Muzhid

Mujhid artinya semangat. Dalam lingkup pondok pesantren, semangat dapat diartikan dengan semangat belajar. Untuk mendorong semangat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif. Penerapan metode pembelajaran aktif dapat divisualisasikan dengan kegiatan belajar santri yang bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh santri, dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi, dan ada juga kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu secara mandiri. Dalam perancangan, kegiatan belajar yang sifatnya dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh santri yaitu dengan menyediakan fasilitas ruang serbaguna. Ruang serbaguna dapat menampung seluruh santri.



Gambar 9. Ruang serbaguna sebagai fasilitas belajar bersama dengan seluruh santri

Sumber : Dokumen Pribadi

Kemudian untuk kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi yaitu dengan menyediakan fasilitas ruang semi outdoor, ruang multifungsi dan ruang belajar general.





Gambar 10. Fasilitas belajar berkelompok

Sumber : Dokumen Pribadi

Adapun kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu secara mandiri yaitu dengan menyediakan area belajar pada kamar asrama.



Gambar 11. Area belajar individu

Sumber : Dokumen Pribadi

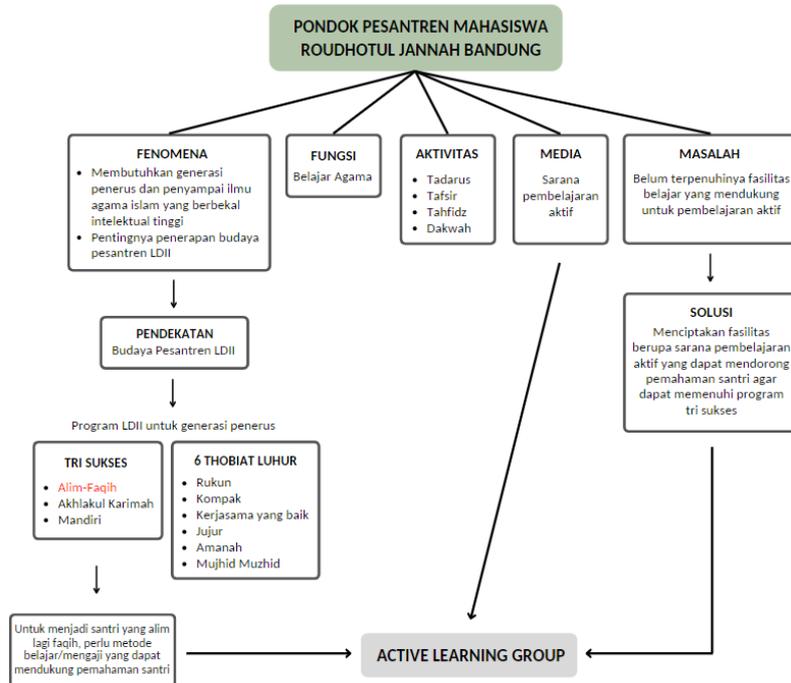
Kemudian untuk poin muzhid, muzhid artinya hidup hemat dan tidak boros. Dalam perancangan dapat didefinisikan dengan penghematan penggunaan listrik. Salah satu cara dengan menghemat energi listrik yaitu dengan memaksimalkan pencahayaan alami ketika pagi hingga sore hari. Memaksimalkan pencahayaan alami dengan bukaan jendela diterapkan pada dinding tengah bangunan yang mana sinar matahari dapat menerangi bagian dalam bangunan dan ruang semi outdoor.



Gambar 12. Memaksimalkan pencahayaan alami sebagai wujud muzhid

Sumber : Dokumen Pribadi

Tema dan Implementasi pada Perancangan



Gambar 13. Mind Map Tema Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

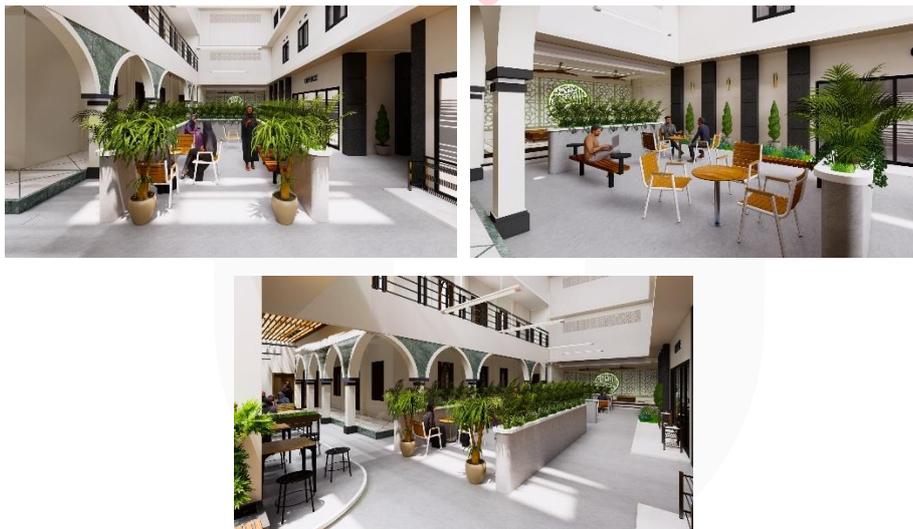
Tema perancangan mengacu pada aktivitas utama Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung serta program LDII untuk generasi penerus. Dari aktivitas utama serta program LDII tersebut dapat diambil tema yaitu *Active Learning Group*. Tema tersebut dipilih karena berpotensi menjadi salah satu pendukung proses belajar santri. Menurut (Saputro, A. D, 2015) untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal serta membangun karakter peserta didik yang bernilai tinggi dapat dilakukan dengan metode pembelajaran aktif untuk memberikan pencerahan yang signifikan. *Active Learning* (Cara Belajar Siswa Aktif) merupakan pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual dan aspek emosional peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Mudjiono, Dimiyati.

2013). Sedangkan *Active Learning Group* merupakan pembelajaran aktif dengan berkelompok-kelompok. Tujuan *Active Learning Group* yaitu santri dapat saling berdiskusi atau berpendapat mengenai suatu topik serta santri dapat saling mengoreksi satu sama lain mengenai pemahaman mereka, sehingga santri bisa memahami dengan lebih baik (Sulistyowati, N, W, 2016).

Dalam perancangan, bentuk implementasi dari tema *Active Learning Group* yaitu dengan menciptakan fasilitas belajar bersama yang bervariasi (semi *outdoor* dan *indoor*).

a. Fasilitas belajar bersama semi *outdoor*

Berikut visualisasi dari fasilitas belajar di semi *outdoor*.



Gambar 14. Fasilitas Belajar Semi *Outdoor*

Sumber : Dokumen Pribadi

b. Fasilitas belajar bersama *indoor*

Berikut visualisasi dari fasilitas belajar di *indoor*.



Gambar 15. Fasilitas belajar *indoor* (a) Ruang Multifungsi, (b) Ruang Belajar General, (c) Ruang Serbaguna

Sumber : Dokumen Pribadi

Aplikasi Konsep Perancangan pada Ruang-ruang Utama

Ruang Serbaguna

Fungsi utama dari ruang serbaguna yaitu sebagai ruang kelas mengaji santri. Selain itu ruang serbaguna dapat menjadi ruang pertemuan orangtua santri, silat bela diri, seminar atau acara-acara kegiatan pondok lainnya. Ruang serbaguna terdiri dari ruang kelas mengaji reguler, ruang kelas mengaji mubaligh dan ruang sirkulasi. Ruang kelas mengaji reguler dan mubaligh digunakan untuk kegiatan mengaji. Sedangkan ruang sirkulasi digunakan untuk ruang jeda yang berfungsi untuk santri membaca alquran, muraja’ah hafalan, tempat untuk berinteraksi, dan lainnya sambil menunggu ustadz datang untuk mengajar.

KONSEP	GAMBAR	PENJELASAN
<p>Alur</p> <p>aktivitas</p>	-	<p>naiki tangga - Merapihkan pakaian –</p> <p>duk - Membaca Alquran, Muraja’ah</p> <p>halan (sambil menunggu guru datang) -</p> <p>ngajian dimulai – Menulis -</p> <p>endengarkan materi - Berdiskusi tentang</p>

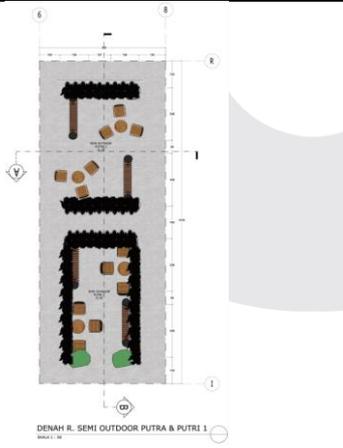
		<p>teri dengan teman - Kembali mendengarkan materi – Pulang.</p>
<p>konsep Sirkulasi dan Penataan Furniture</p>		<p>furniture pada ruang kelas mengaji di susun dengan berkelompok-kelompok, agar dapat memudahkan interaksi antar santri untuk diskusi mengenai materi yang sedang diajari. Tujuannya supaya santri bisa paham mengenai materi yang diajari. Kemudian untuk konsep sirkulasi, furniture juga disusun dengan berkelompok-kelompok.</p>
<p>konsep Bentuk</p>		<p>konsep bentuk pada ruang serbaguna menggunakan bentuk elemen-elemen garis dan bentuk geometri sederhana serta bentuk yang tidak menyerupai makhluk hidup. Implementasi elemen garis pada perancangan diterapkan dengan garis horizontal dan vertikal pada dinding. Kemudian bentuk dekorasi dan furniture menggunakan bentuk geometri sederhana yang memberikan kesan dinamis pada ruang.</p>
<p>konsep Furnitur</p>		<p>ruang serbaguna yang digunakan menjadi beberapa kegiatan menjadikan penggunaan furniture yang cepat, mudah, praktis dan ringan. Ruang serbaguna untuk kegiatan mengaji, santri menggunakan meja dan kursi yang menyatu seperti meja kursi kuliah. Meja dan kursi tersebut ringan serta dapat dipindah dan disimpan jika sedang tidak digunakan. Kemudian tabir yang berfungsi</p>

		<p>tuk memberi batas antara laki-laki dan perempuan menggunakan kaki roda agar mudah di rapikan ketika sedang tidak digunakan.</p>
<p>konsep Material</p>		<p>konsep material yang digunakan mempertimbangkan dari 3 aspek yaitu aspek kontemporer, keamanan dan perawatan.</p>
<p>konsep Warna</p>	<p>-</p>	<p>penggunaan warna pada ruang serbaguna menggunakan warna netral dan sentuhan warna kontras. Warna netral yang digunakan itu warna coklat, krem, hitam, abu-abu dan putih. Implementasi warna netral terletak pada elemen ceiling, dinding, lantai, meja, kursi. Sentuhan warna kontras menggunakan warna hijau. Implementasi warna kontras hijau diterapkan pada bagian dinding dan plint lantai.</p>
<p>konsep pencahayaan</p>	<p>-</p>	<p>konsep pencahayaan pada ruang serbaguna itu untuk pencahayaan alami memaksimalkan pencahayaan alami dengan menerapkan bukaan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan general lamp berupa lampu TL dengan kuat pencahayaan 250 lux dan temperatur warna 5000K white untuk memberi kenyamanan</p>

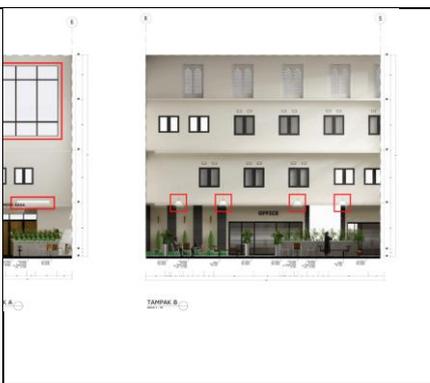
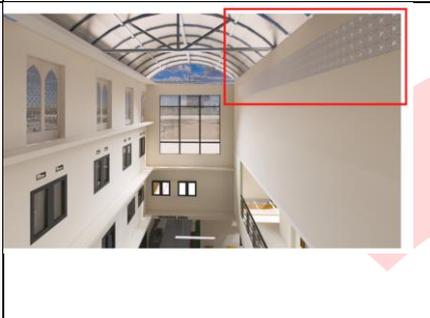
		da pengguna ketika membaca atau menulis.
Konsep Penghawaan	-	<p>ruang serbaguna bersifat ruang kedap suara, maka penghawaan yang diterapkan yaitu menggunakan AC dengan jenis AC split duct. Penggunaan AC split duct dirasa cukup efektif karena ruang serbaguna memiliki luas yang cukup besar.</p>

Ruang Semi Outdoor

Ruang semi outdoor berfungsi untuk berbagai kegiatan diantaranya untuk belajar, menghafal alquran, berkumpul bersama, bersantai dan lainnya.

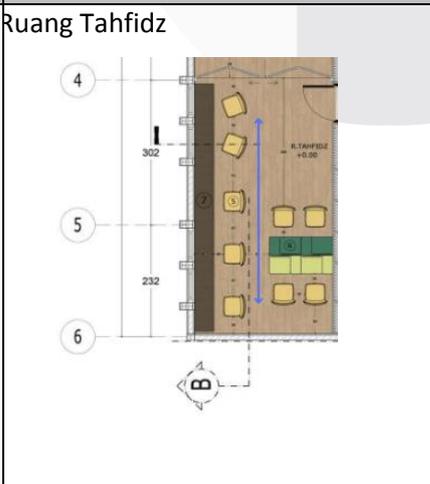
KONSEP	GAMBAR	PENJELASAN
Konsep Alur Aktivitas	-	<p>bangunan - Melakukan berbagai aktivitas belajar bersama, menghafal alquran, (mulus quran, berdiskusi dan lainnya) – ruang.</p>
Konsep Sirkulasi dan Penataan Furniture	 <p>DENAH R. SEMI OUTDOOR PUTRA & PUTRI 1</p>	<p>sirkulasi pada ruang semi outdoor berpola linear, pola ini memudahkan aktivitas dalam ruang. Furniture disusun dengan pola linier. Pola layout kursi pada ruang semi outdoor bervariasi, ada yang memanjang dan ada yang memusat.</p>
Konsep Bentuk	-	<p>konsep bentuk pada ruang semi outdoor menggunakan bentuk elemen-elemen garis dan bentuk geometri sederhana serta bentuk yang tidak menyerupai makhluk</p>

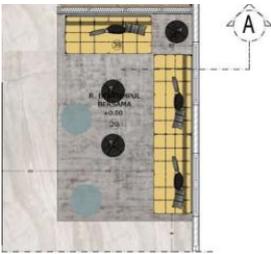
		<p>up. Implementasi elemen garis pada rancangan diterapkan dengan garis horizontal dan vertikal pada bench dan kursi. Kemudian bentuk geometri sederhana berupa garis lengkung, lingkaran, kotak dan lainnya yang memberikan kesan dinamis pada ruang.</p>
<p>konsep Furnitur</p>	<p>-</p>	<p>furniture pada ruang semi outdoor terdiri dari loose dan built-in. Meja dan kursi bersifat loose yang mana ringan sehingga mudah untuk digeser atau dipindah. Kemudian untuk pot bunga dan bench didesain built-in.</p>
<p>konsep Material</p>	<p>ERSPEKTIF & SKEMA MATERIAL RUANG SEMI OUTDOOR</p>	<p>konsep material yang digunakan mempertimbangkan dari 3 aspek yaitu aspek kontemporer, keamanan dan perawatan.</p>
<p>konsep Warna</p>	<p>-</p>	<p>Penggunaan warna pada ruang semi outdoor menggunakan warna netral dan sentuhan warna kontras. Warna netral yang digunakan yaitu warna coklat, abu-abu dan putih. Implementasi warna netral terletak pada elemen lantai, meja, kursi, bench dan pot tanaman. Sentuhan warna kontras menggunakan warna hijau. Implementasi warna kontras hijau dengan menghadirkan tanaman.</p>

<p>Konsep Pencahayaan</p>		<p>Konsep pencahayaan pada ruang semi outdoor yaitu untuk pencahayaan alami memaksimalkan pencahayaan alami dengan menerapkan bukaan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan kuat pencahayaan 250 lux dan temperatur warna daylight atau cool white.</p>
<p>Konsep Penghawaan</p>		<p>Penghawaan pada ruang semi outdoor benar-benar memanfaatkan penghawaan alami. Pada ruang semi outdoor tidak lagi menggunakan penghawaan buatan. Udara alami masuk dan keluar melalui lubang ventilasi.</p>

Ruang Multifungsi

Ruang multifungsi dapat difungsikan untuk berbagai aktivitas. Ketika Masa Orientasi Santri (MOS), ruang multifungsi digunakan untuk kamar tidur santri baru. Ketika MOS selesai, ruang multifungsi dapat digunakan untuk aktivitas Tahfidz Quran, belajar bersama, makan bersama, berdiskusi, berkumpul bersama dan lainnya.

KONSEP	GAMBAR	PENJELASAN
<p>Konsep Sirkulasi dan Penataan Furniture</p>		<p>Ruang Tahfidz sirkulasi pada ruang tahfidz berpola linear, yang ini memudahkan aktivitas dalam ruang. Furniture disusun dengan pola berkelompok dan individu. Penataan tata letak furniture mempertimbangkan atas dasar kebutuhan santri yang berbeda-beda cara menghafalnya, ada santri yang biasa dengan menghafal individu ada pula santri yang</p>

	<p>Ruang Berkumpul Bersama</p> 	<p>yang menghafal jika dilakukan secara bersama-sama.</p> <p>Ruang Berkumpul Bersama dekorasi pada ruang tahfidz berpola memusat untuk mendukung adanya interaksi. Penataan furniture sofa dan stool dengan desain saling berhadapan agar memudahkan interaksi antar pengguna serta membuat hubungan antar ruang menjadi lebih terintegrasi.</p>
<p>konsep Bentuk</p>	<p>-</p>	<p>konsep bentuk pada ruang multifungsi menggunakan bentuk elemen-elemen garis lurus dan bentuk geometri sederhana serta bentuk yang tidak menyerupai makhluk hidup. Implementasi elemen garis pada perancangan diterapkan dengan garis horizontal dan vertikal pada ceiling. Kemudian bentuk dekorasi dan furniture menggunakan bentuk geometri sederhana yang memberikan kesan dinamis pada ruang.</p>
<p>konsep Furnitur</p>	<p>Ruang Tahfidz</p>  <p>Ruang Berkumpul Bersama</p>	<p>Ruang Tahfidz furniture pada ruang multifungsi untuk aktivitas tahfidz yaitu terdiri dari meja lipat, bangku panjang dan kursi lipat lesehan. Meja dan kursi menggunakan jenis meja dan kursi lesehan dan dapat dilipat agar santri dapat dengan mudah bergerak dan mudah disimpan kembali di lemari jika sudah selesai dipakai.</p>

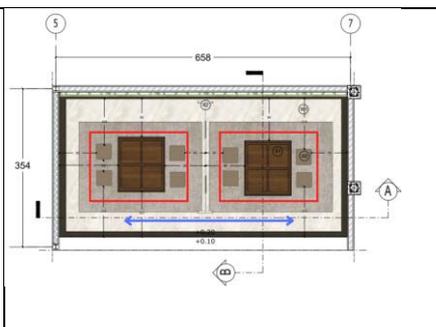
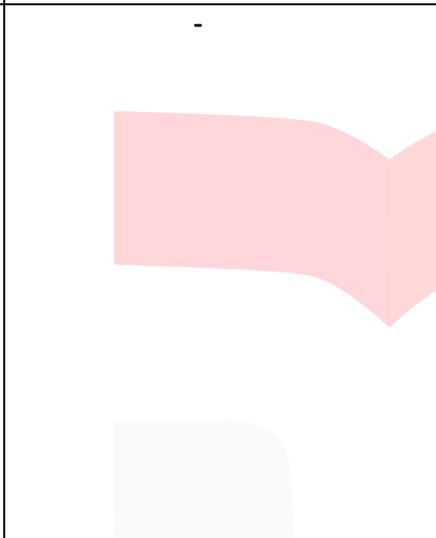
		<p>Ruang Berkumpul Bersama da ruang berkumpul bersama, dapat 3 sofa. Sofa yang digunakan tu sofa jenis sofa bed, tujuannya agar tika santri yang diterima banyak dangkan kasur yang tersedia tidak encukupi, maka sofa bed tersebut pat dijadikan kasur.</p>
<p>konsep Material</p>		<p>ingat ruang fleksibel juga difungsikan agai ruang untuk menghafal Al Quran h santri, maka material yang diterapkan nggunakan material yang mampu redam suara.</p>
<p>konsep Warna</p>	<p>-</p>	<p>nggunaan warna pada ruang multifungsi nggunakan warna netral dan sentuhan rna kontras. Warna netral yang digunakan tu warna coklat, krem, hitam dan putih. oplementasi warna netral terletak pada men interior ceiling, dinding, dan lantai. ntuhan warna kontras menggunakan rna hijau dan kuning. Implementasi warna ntras diterapkan di beberapa furniture erti kursi lesehan, meja lipat, sofa dan ol.</p>

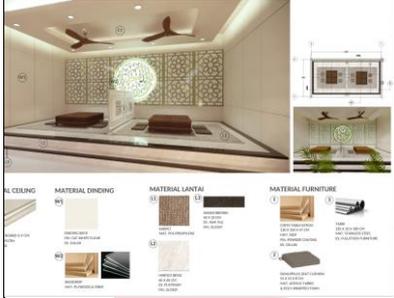
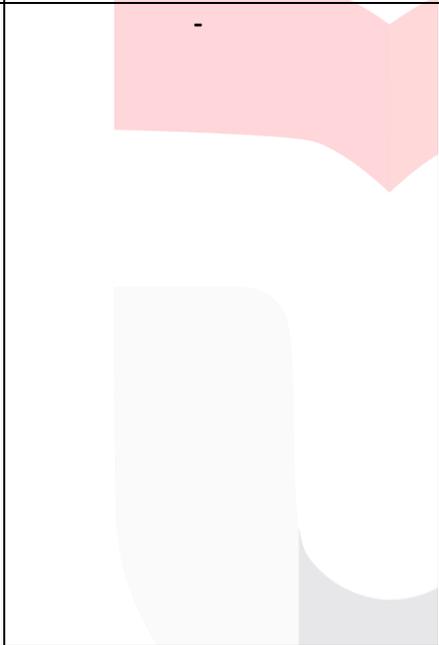
<p>Konsep Pencahayaan</p>		<p>Konsep pencahayaan pada ruang multifungsi ini untuk pencahayaan alami memaksimalkan pencahayaan alami dengan menerapkan bukaan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan general lighting berupa lampu TL dengan kuat pencahayaan 250 lux dan temperatur warna 5000K white untuk memberi kenyamanan pada pengguna ketika membaca atau menulis.</p>
<p>Konsep Penghawaan</p>		<p>Penghawaan pada ruang multifungsi bersifat ruang kedap suara, maka penghawaan yang diterapkan yaitu menggunakan AC split wall. Kemudian pada ruang berkumpul bersama untuk penghawaan alami melalui bukaan jendela sedangkan penghawaan buatan menggunakan ceiling fan.</p>

Ruang Pertemuan

Ruang Pertemuan menjadi fasilitas untuk tempat bertemunya antara santri putra dan putri untuk membicarakan suatu urusan pondok atau urusan pribadi. Tempat ini disediakan agar santri putra maupun putri dapat terkontrol sehingga tidak terjadi pelanggaran.

KONSEP	GAMBAR	PENJELASAN
<p>Konsep Alur Aktivitas</p>	<p>-</p>	<p>Memasuki ruangan – Duduk – Menyampaikan keperluan – Selesai – Keluar ruangan.</p>

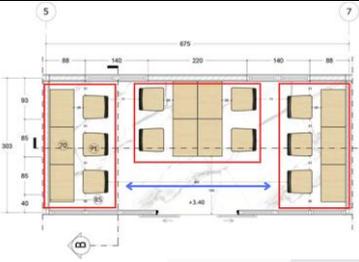
<p>konsep Sirkulasi konsep Penataan Furniture</p>		<p>konsep sirkulasi pada ruang pertemuan berpola linear, pola ini memudahkan aktivitas dalam ruangan. Furniture disusun dengan pola berkelompok agar dapat membangun interaksi pengguna sesuai dengan fungsinya.</p>
<p>konsep Bentuk</p>	<p>-</p> 	<p>konsep bentuk pada ruang pertemuan menggunakan bentuk elemen-elemen garis dan bentuk geometri sederhana. Implementasi elemen garis pada perancangan diterapkan dengan garis horizontal dan vertikal pada dinding. Kemudian bentuk geometri sederhana diterapkan di seluruh elemen interior seperti ceiling, lantai, meja, cushion, cdkdrop dan tabir.</p>
<p>konsep Furnitur</p>	<p>-</p> 	<p>perbolehkannya pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dalam ketentuan budaya pesantren LDII berdasarkan Al Quran dan Al Hadits adalah untuk tujuan kebaikan. Agar tetap memenuhi batasan yaitu batas minimal jarak antara laki-laki dan perempuan tidaknya 1 meter. Untuk memenuhi syarat tersebut, maka meja pada ruang pertemuan akan menggunakan meja dengan ukuran 120 x 120 cm. Kemudian dilengkapi dengan cushion agar duduk terasa nyaman. Selain itu juga tersedia tabir</p>

		<p>u pembatas untuk membagi ruang menjadi dua ruangan.</p>
<p>konsep Material</p>	<p>PEKTIF & SKEMA MATERIAL RUANG PERTEMUAN</p> 	<p>konsep material yang digunakan mempertimbangkan dari 3 aspek yaitu aspek kontemporer, keamanan dan perawatan.</p>
<p>konsep Warna</p>		<p>penggunaan warna pada ruang pertemuan menggunakan warna netral dan sentuhan warna kontras. Warna netral yang digunakan yaitu warna coklat, krem dan putih. Implementasi warna netral terletak pada elemen interior ceiling, dinding, lantai dan beberapa furniture seperti meja, kursi, ceiling fan dan tabir. Warna hijau digunakan sebagai warna kontras dari ruang pertemuan yang diimplementasikan di backdrop. Backdrop menjadi focal point dari ruang tersebut.</p>
<p>konsep pencahayaan</p>		<p>konsep pencahayaan pada ruang pertemuan yaitu untuk pencahayaan alami untuk memaksimalkan pencahayaan dari pantulan cahaya matahari yang masuk melalui jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan general lamp berupa lampu downlight dengan kuat pencahayaan 250 lux dan temperatur warna daylight atau cool white. Ruang pertemuan ini juga dilengkapi</p>

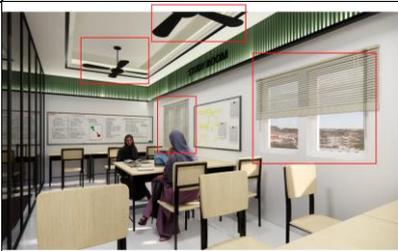
		ngan led strip untuk menambah visual ang tersebut.
<p>nsep nghawaan</p>		<p>nghawaan alami pada ruang pertemuan asal dari dinding roster yang berada di s masjid lantai 2. Kemudian untuk nghawaan buatan ruang pertemuan nggunakan kipas angin yang terletak di ling.</p>

Ruang Belajar Bursama

Ruang belajar general merupakan ruang yang difungsikan untuk ruang belajar bersama, berdiskusi, mengerjakan tugas selain tugas studio, dan lain-lain.

KONSEP	GAMBAR	PENJELASAN
<p>nsep Alur tivitas</p>	-	<p>emasuki ruangan - Menaruh barang waan – Duduk - Mengerjakan gas/belajar - Berdiskusi – Selesai.</p>
<p>nsep Sirkulasi n Penataan niture</p>		<p>kulasi pada ruang belajar general pola linear, pola ini memudahkan ivitas dalam ruang. Meja dan kursi usun dengan berkelompok-kelompok ngan pola linear.</p>
<p>nsep Bentuk</p>	-	<p>nsep bentuk pada ruang belajar ernal menggunakan bentuk elemen men garis dan bentuk geometri derhana. Implementasi elemen garis da perancangan diterapkan dengan ris horizontal pada wall treatment. ris horizontal pada wall treatment emberikan kesan tinggi pada ruang. mudian bentuk geometri sederhana</p>

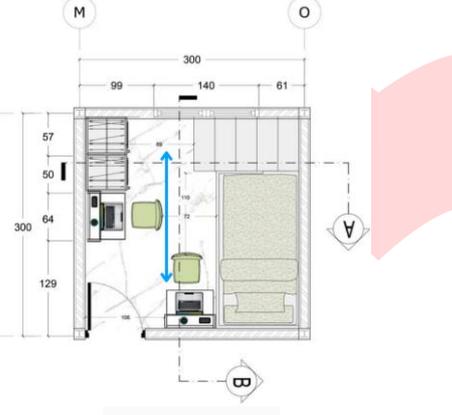
		<p>erapkan di seluruh elemen interior seperti ceiling, dinding, lantai, meja, kursi, dan papan tulis.</p>
<p>konsep Furnitur</p>	<p>-</p>	<p>rniture pada ruang belajar general menggunakan loose furniture agar lebih praktis. Furniture ruang belajar general terdiri dari meja belajar berukuran 90 x 60 yang dilengkapi dengan laci bawahnya yang dapat difungsikan untuk menyimpan barang. Kemudian kursi yang digunakan yaitu kursi yang ergonomis agar memudahkan pengguna untuk menggeser. Papan tulis akrilik dapat difungsikan untuk menjelaskan materi atau kebutuhan berdiskusi.</p>
<p>konsep Material</p>	<p>SPESIFIKASI & SKEMA MATERIAL RUANG BELAJAR GENERAL</p> 	<p>konsep material yang digunakan mempertimbangkan dari 3 aspek yaitu aspek kontemporer, keamanan dan perawatan.</p>
<p>konsep Warna</p>	<p>-</p>	<p>penggunaan warna pada ruang belajar general menggunakan warna netral dan kebutuhan warna kontras. Warna netral yang digunakan yaitu warna krem, abu-abu dan putih. Implementasi warna netral terletak pada elemen interior ceiling, dinding, lantai, meja dan kursi. Warna atau dijadikan sebagai warna kontras dari</p>

		<p>ing belajar general yang implementasikan di <i>wall treatment</i>.</p>
<p>konsep pencahayaan</p>		<p>konsep pencahayaan pada ruang belajar general yaitu untuk pencahayaan alami memaksimalkan pencahayaan alami dengan menerapkan bukaan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan general lamp berupa lampu downlight dengan kuat pencahayaan 250 lux dan temperatur warna <i>daylight</i> atau <i>cool white</i>. Selain itu untuk menambah aksesoris pada ruangan, bagian <i>wall treatment</i> di beri pencahayaan dengan LED strip guna untuk memperlihatkan detail <i>wall treatment</i>.</p>
<p>konsep penghawaan</p>		<p>penghawaan alami pada ruang belajar general menggunakan bukaan jendela. Kemudian untuk penghawaan buatan menggunakan kipas angin yang terletak di langit-langit.</p>

Kamar Asrama

Kamar Asrama menjadi ruang untuk tempat istirahat santri setelah beraktivitas setelah seharian penuh. Selain itu ruang kamar juga bisa menjadi ruang belajar santri.

KONSEP	GAMBAR	PENJELASAN
<p>konsep Alur aktivitas</p>	<p>-</p>	<p>masuk ke ruangan (setelah pengajian pada subuh) - Menaruh barang (quran dan alat tulis) - Mengganti pakaian - Mengerjakan tugas/belajar -</p>

		<p>engobrol dengan teman sekamar - siap-siap untuk kuliah - Keluar kamar Memasuki kamar - Menaruh barang (s, kunci motor, hp, dll) - Mengganti pakaian istirahat - Mengerjakan tugas/belajar – persiapan tidur – Tidur.</p>
<p>konsep Sirkulasi konsep Penataan konsep Furniture</p>		<p>konsep sirkulasi pada kamar asrama berpola linear, pola ini memudahkan aktivitas dalam ruang. Bunk bed, lemari, dan rak meja belajar juga disusun dengan pola linear.</p>
<p>konsep Bentuk</p>		<p>konsep bentuk pada ruang belajar general menggunakan bentuk elemen- elemen garis dan bentuk geometri sederhana. Implementasi elemen garis pada perancangan diterapkan dengan garis horizontal pada wall treatment. kemudian bentuk geometri sederhana diterapkan di seluruh elemen interior seperti ceiling, dinding, lantai, rak meja belajar, kursi, dan lemari.</p>

<p>Desain Furnitur</p>	 <p>Storage</p> <p>Meja belajar dapat dilipat</p> <p>Lemari pakaian dengan ketinggian hingga ke ceiling</p>	<p>bunk bed</p> <p>bunk bed di desain custom built-in menyesuaikan ukuran ruang kamar santri. Karena minimnya space untuk area penyimpanan pada kamar santri, maka bagian bawah bunk bed dan bagian atas bunk bed difungsikan menjadi storage untuk menyimpan barang-barang santri. Peletakkan komposisi bunk bed bagian kepala berada di arah utara dan bunk bed bagian kaki di arah selatan, sehingga ketika santri tidur bisa menghadap ke arah kiblat menyesuaikan dengan budaya pesantren LDII yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.</p> <p>Lemari Pakaian</p> <p>Lemari Pakaian untuk santri menggunakan lemari 1 pintu berukuran 120 x 60 cm. Tujuannya agar santri bisa membawa pakaian secukupnya dan tidak berlebihan, karena adab berpakaian dalam budaya pesantren LDII yang berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits yaitu salah satunya seorang muslim hendaknya memiliki pakaian yang cukup dan tidak berlebihan.</p> <p>Meja Belajar</p>
-------------------------------	--	--

		<p>Meja belajar pada kamar tidur merupakan rak yang dapat difungsikan menjadi meja belajar. Meja belajar dapat dilipat kembali jika sudah selesai digunakan, sehingga bisa menghemat space. Rak bagian atas dapat difungsikan oleh santri yang tidur di atas untuk menaruh barang seperti handphone, kacamata, botol minum dan lainnya.</p>
<p>konsep Material</p>	<p>SPEKTIF & SKEMA MATERIAL KAMAR ASRAMA</p>  <p>The image shows a material specification sheet for a dormitory room. It includes a 3D rendering of the room, a floor plan, and a list of material options for different parts of the room: ceiling, wall, floor, and furniture. The materials are categorized into three groups: A (neutral colors), B (green), and C (grey). The ceiling material is specified as gypsum board with a white paint. The wall material is specified as gypsum board with a white paint. The floor material is specified as ceramic tiles. The furniture material is specified as wood veneer with a white paint.</p>	<p>konsep material yang digunakan mempertimbangkan dari 3 aspek yaitu aspek kontemporer, keamanan dan perawatan.</p>
<p>konsep Warna</p>	<p>-</p>	<p>Penggunaan warna pada ruang belajar general menggunakan warna netral dan beberapa warna kontras. Warna netral yang digunakan yaitu warna abu-abu dan putih. Implementasi warna netral terletak pada elemen interior ceiling, dinding, lantai, bunk bed, rak meja belajar, dan lemari built-in. Warna hijau dijadikan sebagai warna kontras dari ruang belajar general yang implementasikan di dinding dan beberapa furniture.</p>

<p>konsep pencahayaan</p>		<p>konsep pencahayaan pada kamar asrama yaitu untuk pencahayaan alami dan memanfaatkan pencahayaan alami dengan menerapkan bukaan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan general lamp berupa lampu downlight dengan kuat pencahayaan 120 - 250 lux dan temperatur warna <i>warm white</i> atau <i>cool white</i>. Untuk menerangi area meja belajar untuk kebutuhan belajar santri maka ditambahkan pencahayaan lampu LED yang menyatu dengan kipas angin.</p>
<p>konsep penghawaan</p>		<p>penghawaan alami pada kamar asrama menggunakan bukaan ventilasi dan jendela. Kemudian untuk penghawaan buatan menggunakan kipas angin yang terletak di ceiling.</p>

KESIMPULAN

Perancangan ulang dan pengembangan interior Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung dilakukan berdasarkan latar belakang project ini salah satunya yaitu pentingnya penerapan budaya pesantren pada lingkungan pondok. Budaya pesantren perlu diterapkan dalam pondok pesantren karena berperan untuk mengatur manusia agar mengerti bagaimana bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap. Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung berdiri dibawah naungan organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), maka dari itu budaya pesantren yang diterapkan yaitu budaya pesantren LDII. Budaya Pesantren LDII diterapkan di semua ruang pada setiap elemen interiornya. Tujuannya agar santri

menjadi terbiasa dengan nilai-nilai budaya pesantren LDII dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Anindy, A. I., & Irma, U., Hanafiah, M., (2019). *Peranan Desain Interior Pondok Pesantren Modern Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Belajar Dengan Aspek Lokalitas*. 6(2), 2446–2454.

Arafah, S.N. (2022). *Budaya Pesantren LDII*. Hasil Wawancara Pribadi: 11 Maret 2022, Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung.

H. M. Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudjiono, Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RIneka Cipta.

Rosana, E. (2017). *Dinamisasi Kebudayaan dalam Realitas Sosial*. Al-Adyan, 12(1), 16–30.

Saputro, A. D. (2015). *Pembelajaran Aktif dalam Dunia Pesantren*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November, 70–79.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, Nur Wahyuning. (2016). *Implementasi Small Group Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun* dalam Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 5 (2).

Yusniar, Rani. (2018). *Penerapan Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri Di Perguruan Diniyyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Lampung.

Zuhairini. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam Depag.